

# DIMENSI SOSIAL BUDAYA DALAM PEMBINAAN OLAHRAGA

Pelaksanaan dan perkembangan olahraga berlandaskan nilai-nilai yang menjadi rujukan masyarakat.

Perilaku pembinaan olahraga dipengaruhi *oleh sistem kepercayaan (belief system) dan nilai panutan.*

## **Interaksi Nilai Budaya dan Olahraga**

Kajian sosiologis: perkembangan olahraga (nasional & Jawa barat), kemajuan/kemundurannya berpangkal dari kegiatan yang berlangsung dalam konteks sosial budaya, perubahan sosial, namun juga tidak terlepas dari perubahan secara historis.

- *Persepsi atlet* terhadap olahraga tidak lagi semata-mata merupakan objek pemenuhan dorongan atau motivasi intrinsik, tetapi merupakan “**kerja**” yang mendatangkan ganjaran dari luar.
- Olahraga dimanfaatkan sebagai : pemantik dari proses dinamis pembangunan daerah (Bengkulu), sebagai medium untuk mempercepat proses enkulturasi (Irian Jaya), sebagai poros pembangunan (Jateng).
- Muncul konflik nilai ilmiah dalam pembinaan (yakni pembinaan berjenjang dan berjangka panjang) sistem **nilai utilitarian** (asas kemanfaatan dan efisiensi) yang secara operasional melalui potong kompas.

## **Perubahan Orientasi**

Kelompok sosial merupakan faktor yang membentuk struktur dasar dari dunia kaum muda dalam olahraga.

- Konflik pendidikan jasmani antara konsep dan konteks.
- Organisasi induk olahraga mengalami kelemahan kapabilitas manajemen, kelangkaan sumber daya.

Trend baru adalah olahraga melahirkan kelas-kelas sosial (dari performance fisik, melahirkan cita rasa estetika atau simbol eksklusif atau keperkasaan). Di golongan tua terjadi perkembangan sangat menggeburakan dengan kontinuitas latihan gerak jasmani untuk *physical fitness*.

## **Strategi Pembinaan**

*Proses pembinaan olahraga* pada hakekatnya berlangsung dalam lingkungan sosial, beserta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di dalamnya, sebaiknya peduli terhadap gejala perubahan itu terutama gejala perubahan nilai di kalangan kaum muda, termasuk gaya hidupnya hingga akhirnya adalah pembaharuan atau inovasi.

*Proses pemilahan status sosial* ditinjau dari kemampuan ekonomi terjadi secara tidak langsung (kasus *fitness centre*).

### Pembinaan olahraga di kalangan anak-anak dan remaja :

- Berisi keragaman kegiatan
- Tidak terpaku kepada pendekatan kecabangan olahraga dengan struktur kegiatan yang kaku.
- Pemanfaatan teori motivasi untuk mempertahankan partisipasi berjangka panjang.
- Praktek pembinaan tidak tergesa-gesa.
- Pada tingkat mikro (individual) dan makro (daerah) sebaiknya bermula dari pembentukan sikap positif terhadap kegiatan olahraga.

## **Proses Sosialisasi**

### **1. Agen Sosial**

Anak belajar berperilaku melalui *social learning*. Yang termasuk agen sosial adalah guru, pelatih, teman sejawat, anggota keluarga dan atlet ternama.

### Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pria dan wanita dalam olahraga :

- a. proses untuk memperlakukan anak pria dengan wanita dalam cara yang berbeda.
- b. Pengaruh langsung dari sikap perlakuan orang tua, termasuk masyarakat luas.

### **2. Situasi Sosial**

Faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi dalam olahraga dan keterampilan berolahraga ialah *lingkungan fiskal* dimana kegiatan bermain atau berolahraga dilakukan.

### **3. Karakteristik Personal**

Bagaimana *persepsi* anak tentang kemampuan nya dalam olahraga dianggap berpengaruh terhadap keterlibatannya dalam kegiatan tersebut.

## OLAHRAGA DAN KELOMPOK

**Olahraga** merupakan **kegiatan sosial** yang berupa “bukti diri” atau *self-evident*.

Loy (1968) membatasi sport sebagai , “.. to define sport as any highly organized game requiring physical process.”

Sedangkan permainan, “... a game we define as any form of playful competition whose outcome is determined by physical skill strategy, or change employed singly or in combination.”

□ **Permainan** : kegiatan berkarakteristik tertentu ; kebebasan, terbatas oleh ruang dan waktu, tidak produktif, mempunyai tatanan yang nyata dan ketat.

Kegiatan olahraga dalam masyarakat akan melibatkan berbagai unsur sosial lainnya, sehingga *olahraga dipandang sebagai lembaga sosial yang mapan*.

**Organisasi dalam olahraga terdiri dari empat tingkatan :**

1. **Tingkat Primer:** diselenggarakan secara informal dan mempunyai hubungan interaksi yang akrab (or. Rekreasi dan hobi).
2. **Tingkat Teknikel:** struktur lebih nyata, terdapat posisi kepemimpinan administratif (or. Kampus, kontingen porda).
3. **Tingkat Managerial:** lebih besar dari organisasi tingkat teknikel, anggota tidak saling mengenal (klub or. mapan).
4. **Tingkat Badan Hukum:** bercirikan *birokrasi* : sentralisasi kuasa dan otoritas, hierarki personalia, hubungan bersifat perkara, operasional yang rasional.

Suatu kelompok dapat dianggap suatu sistem sosial apabila mengandung unsur-unsur : Pembagian kerja; Kode etik, Peraturan; Peringkat prestise; mitos dan tujuan bersama yang akan dicapai.

Kelompok olahraga juga dipandang sebagai subkultur karena kelompok olahraga mengandung *unsur-unsur budaya seperti kesukuan, status kelas sosial, pemukiman perkotaan dan pedesaan, lapangan kerja yang mampu memadukan unsur-unsur tersebut dan berfungsi mengatur partisipasi anggotanya secara terorganisir.*

## **Kelompok Olahraga**

Kelompok suatu organisasi olahraga: pelatih dan olahragawan (= kelompok inti), korps wasit, para pengurus dan donatur.

Aktivitas pelatih dan olahragawan sebagai *kriteria formal* dari kelompok olahraga. Kelompok informal muncul secara spontan dan dinamis hingga bisa mengubah kelompok formal menjadi lebih hidup.

### **Karakteristik Kelompok**

#### □ **Efek sinergistik**

Prestasi total anggota kelompok secara bersama-sama lebih besar daripada jumlah prestasi anggota kelompok secara terpisah-pisah.

#### □ **Persaingan dan Kerja sama**

Persaingan dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian terhadap lawan maupun kawan. *Adalah normal dan juga penting bahwa keberhasilan atau prestasi itu memerlukan situasi persaingan atau kompetitif.*

#### □ **Keterpautan (Cohesiveness) Kelompok**

Adalah tenaga atau kekuatan yang mendorong anggota bergabung dalam kelompok yang menahan anggota keluar dari kelompok. Pengaruh keterpautan terhadap peningkatan prestasi tidak sama, tergantung pada kategori ketergantungan terhadap tugas. Jenis kategorinya adalah :

1. Bebas tidak bergantung (bowling, panahan).
2. Ketergantungan koaktif (dayung).
3. Ketergantungan reaktif-proaktif (baseball/softball - pitcher & catcher).
4. Ketergantungan interaktif (basket, sepakbola, hoki).

Untuk pembinaan keterpautan adalah melalui peningkatan koordinasi, seperti dikemukakan **Carron** :

1. Koordinasi melalui standarisasi
2. Koordinasi melalui perencanaan
3. Koordinasi melalui penyesuaian

Yang menjadi indikator keterpautan adalah : persahabatan, kegembiraan, kerjasama, nilai keanggotaan yang dijunjung tinggi, rasa kebersamaan, perasaan dekat diantara anggota suatu kelompok.

# **INTERAKSI ANTARA PEMERINTAH, SWASTA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN OLAHRAGA NASIONAL**

Perkembangan kemandirian organisasi olahraga tidak sepenuhnya tercapai. Swasta dan sponsor sudah terlibat dalam proses pembinaan, namun kenyataannya peranan pemerintah tetap besar dan dibutuhkan.

## **Efektivitas Pembinaan**

Aspek manajemen keolahragaan nasional dinilai masih lemah.

Model pembinaan adalah sebuah sistem penyelenggaraan yang dipengaruhi faktor eksternal (geografis, demografis, ekonomi, politik, sosbud), dan juga ikut terbentuk oleh kekuatan dari luar (IOC).

## **Arah Pembangunan Keolahragaan Nasional**

### **1. Dampak Penjas dan Olahraga**

- a. Meningkatkan stabilitas sosial-psikologis.
- b. Fungsi sosialisasi
- c. Mempersatukan warga masyarakat yang berkelompok-kelompok sehingga melumat dan menyatu dalam tujuan bersama
- d. OR kompetitif berpotensi mendorong mobilitas sosial seseorang

### **2. Arah Pembinaan OR pada Abad 21**

Peningkatan dalam olahraga kemasyarakatan, olahraga bagi semua orang (sport for all): layanan jasa orkes, lansia, or pengisis waktu luang.  
Pengembangan OR sebagai sebuah investasi dengan keuntungan ekonomi sebagai tuntutan yang kian meningkat.

## **Masalah dan Tantangan dalam Pembinaan**

### **1. Tantangan Terhadap Penjas**

Praktik penjas masih pembinaan skill; Status penjas masih lemah; Profesionalisme guru kurang perhatian; Visi penjas belum

bersinggungan dengan upaya pemecahan masalah sosial; Alokasi biaya, waktu belum sesuai.

## **2. Tantangan Terhadap OR Kompetitif**

Investasi iptek OR amat terbatas; Penolakan inovasi karena prasangka dan sikap tertutup dari pembina dan atlet; Pola pembinaan masih sentralisasi; Penggalan dana pembinaan terbatas (APBN atau APBD); *Sponsorship* hanya untuk pertandingan; Koordinasi lemah pada sub-sistem pembinaan; Munculnya agresifitas berlebihan; Doping.

## **Peranan Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat**

KONI merupakan jawaban terhadap perubahan kebijakan (politik dan kekuasaan) pembangunan nasional keolahragaan.

Perlu dikembangkan konsep keterpaduan (integrasi) usaha pemerintah, swasta, dan masyarakat.

### ***Pemerintah berperan:***

- Menjamin perlindungan hukum
- Mengawasi doping dan penyimpangan proses pembinaan
- Menetapkan kebijakan nasional
- Menyelenggarakan diklat, memfasilitasi penjas dan or
- Mengkoordinir jaringan kegiatan or untuk sekolah, usaha eksperimen dan produksi alat or dan menetapkan standarnya.

### ***Swasta berperan sebagai sponsorship yang:***

- Membuat produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan or (sepatu,dll)
- Membuat produk makanan dan alat higienis
- Membuat produk yang tidak bertalian langsung dengan or (asuransi,dll)
- Tidak ada kaitan langsung dengan or (kilang minyak, dll).

Sumbangan dari masyarakat adalah partisipasi berupa sumbangan dana, tenaga, waktu, dan fikiran.

Pendayagunaan dan mobilisasi sumber daya lokal dan pembangunan daerah untuk mendukung kekuatan nasional.

# MEDIA DAN GERAKAN OLYMPIADE

*Gerakan olympiade dalam ancaman dan idealismenya yang luhur kian merosot sebagai dampak perkembangan media dan teknologi komunikasi (kasus penyuaapan pejabat IOC).*

## Proses Sosialisasi

Dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berpotensi besar membentuk kegiatan olahraga dan sekaligus mengarahkan pemberian kesempatan dan pemanfaatan peluang karena **olahraga berawal dan berakhir pada dimensi kemanusiaan.**

## Mega Trend

Gerakan sosialisasi budaya gerak.

- Kecabangan olahraga
- Olahraga, fitness, dan well being
- Olahraga dan lingkungan hidup
- Punahnya olahraga tradisional dan bangkitnya kultur gerak baru
- Pendidikan gerak

## Isu Global

- **Politisasi**
- **Profesionalisme**
- **Komersialisasi**

## Peranan Media Olahraga

Daya tarik olahraga terletak pada unsur *kejutan, hasil yang sukar direka* dan *unsur ketegangan* (=fokus perhatian media).

- Media olahraga sebagai *perantara* antara kegiatan olahraga dan penggemarnya.
- *Kredibilitas sumber informasi* dan daya tariknya merupakan faktor dominan bagi keberhasilan komunikasi (kasus surat kabar).
- Media olahraga merupakan *agen sosial* yang efektif untuk menggugah partisipasi dan memperkuat respons emosional dan kesiapan berbuat dalam olahraga.
- Media sangat besar peranannya untuk melaksanakan *peran penyuluhan*.
- Media *mendorong proses sosialisasi*: internalisasi nilai-nilai hakiki dalam OR.
- Media berperan dalam merangsang dan mendorong anak muda agar menyukai budaya gerak atau olahraga.

*Ekses negatif OR kompetitif* yang berlebihan perlu diantisipasi sehingga media olahraga *tidak mempersubur dekadensi moral* dan *kekerasan* dalam olahraga.

Mutu informasi tidak mengalami distorsi jika ditangkal dengan gaya “**jurnalistik conscience**” yang berorientasi pada

- penyadaran
- mengutamakan kejujuran
- kebanggaan profesi
- kebebasan mengutarakan apa yang sebenarnya secara bertanggung jawab.